

MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DITINJAU DARI MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI DAN BUDAYA SEKOLAH DI IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Paulus Parsego, Mundilarno

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail : pauluspollo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study is aimed to determine: 1) motivation, competence and school culture together against pembelajaran management teacher, 2) the effect of work motivation on teacher learning management, 3) the effect of teacher competence on learning management, and 4) the effect of school culture on teacher learning log management on teachers in the Capital Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

This study is a survey that uses a quantitative approach. The populations of study were 108 teachers in Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta spread across 5 schools. This study was a population. The data collection technique used is questionnaires. Validity of the test of one by study cronbach alpha product Moment correlation, reliability test questionnaire using Cronbach Alpah. Correlative analysis of the data using multiple regression analysis with three predictors F test and partial correlation.

The results showed that the variables of work motivation, competence and school culture simultaneously significant effect on the learning management teacher at Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Variable work motivation is partially significant effect on teacher learning management. Variable competence partially significant effect on teacher learning management. The magnitude of the effective contribution of the three variables, namely the variables of work motivation, competence and school culture affect the learning management teacher at Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Based on the value of the effective contribution of the independent variables indicate the dominant variables that influence learning management work motivation of teachers is variable.

Keywords: *Teacher Learning Management, Work Motivation, Competence, Cultural School*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasan, karakter, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1). Guru merupakan faktor utama dalam mengajar pendidikan formal pada umumnya karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi siswa dan tokoh identifikasi diri.

Manajemen pembelajaran guru yang baik akan meningkatkan kemampuan dalam mencapai sebuah derajat penyelesaian yang menjadi tugas dan kewajibannya. Keberhasilannya diukur dari seberapa besar yang dapat diselesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ukuran yang berlaku. Semakin baik manajemen pembelajaran guru, semakin baik kualitas pendidikan yang diharapkan. Manajemen pembelajaran guru yang buruk akan mempersulit pencapaian tujuan pendidikan yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pendidikan menurun.

Faktor motivasi yang menjadi pendorong setiap pegawai terbentuk dari sikap (*attitude*) pegawai tersebut dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tugas keprofesionalan seorang guru (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Semua guru harus mempunyai kompetensi dasar untuk mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, karena dengan kualitas pembelajaran guru yang dilakukan secara profesional sebagai seorang pendidik maka kegiatan belajar mengajar maka secara otomatis dapat meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

Budaya sekolah selalu mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan peranan sekolah sebagai agen perubahan yang selalu siap untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Maka budaya sekolah diharapkan juga mampu mengikuti, menyeleksi, dan berinovasi terhadap perubahan yang terjadi. Budaya itu hidup dan berkembang karena proses pendidikan, dan pendidikan itu hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan. Budaya sekolah dapat dikatakan baik jika mampu menggerakkan seluruh personal

secara sadar dan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan serta produktivitas kerja yang optimal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni:

1. Sejauh mana kualitas manajemen pembelajaran guru ditinjau dari motivasi kerja, kompetensi, dan budaya sekolah secara bersama-sama di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Sejauh mana kualitas manajemen pembelajaran guru ditinjau dari motivasi kerja di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
3. Sejauh mana kualitas manajemen pembelajaran guru ditinjau dari kompetensi di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
4. Sejauh mana kualitas manajemen pembelajaran guru ditinjau dari budaya sekolah di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat “*Ex Post Facto*”, sebab pengambilan data setelah terjadinya masalah yang dipersoalkan berlangsung.” (Nana Sudjana, 2006:54). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta sebanyak 108 guru. Karena populasinya kecil maka tidak dilakukan sampling sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, kompetensi, dan budaya sekolah sebagai variabel bebas, dan manajemen pembelajaran guru sebagai

variabel terikat. Metode populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Teknik analisis data penelitian terdiri dari analisis regresi ganda tiga prediktor, normalitas sebaran, linearitas hubungan, multikolinearitas dan selanjutnya uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Adapun uji analisis data yang digunakan yaitu: uji regresi ganda tiga prediktor, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Multikolinieritas.

a. Uji regresi ganda tiga prediktor

Dari data yang diperoleh, rerata skor untuk manajemen pembelajaran guru 89,76 berada pada interval $82,51 < \bar{X} \leq 97,54$ termasuk dalam kategori tinggi, motivasi kerja 82,02 berada pada interval $67,49 < \bar{X} \leq 82,51$ termasuk dalam kategori sedang, kompetensi 87,79 berada pada interval $82,51 < \bar{X} \leq 97,54$ termasuk dalam kategori tinggi, dan budaya sekolah 84,41 berada pada interval $82,51 < \bar{X} \leq 97,54$ termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru, motivasi kerja, kompetensi dan sekolah di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta termasuk kategori tinggi.

b. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16 bahwa variabel manajemen pembelajaran guru mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001, variabel motivasi kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,048,

variabel kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005, dan variabel budaya sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. **Uji Linieritas**

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap variabel manajemen pembelajaran guru (Y), motivasi kerja (X1), kompetensi (X2), dan budaya sekolah (X3). Uji yang dipakai adalah uji *Kolmogorov-Smirnov searah*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hubungan antara manajemen pembelajaran guru dan motivasi kerja mempunyai nilai $F = 1,829$ dan $P = 0,015$, Hubungan antara manajemen pembelajaran guru kompetensi mempunyai ilai $F = 1,333$ dan $P = 0,160$, Hubungan antara manajemen pembelajaran guru dan budaya sekolah mempunyai nilai $F = 1,635$ dan $P = 0,936$. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi semua variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel tersebut linier.

d. **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian.

2. **Pengujian Hipotesis**

a. **Analisis Regresi**

Hasil uji analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen pembelajaran guru (Y) apabila ditinjau dari variabel motivasi kerja (X1), kompetensi (X2), dan budaya sekolah (X3) member kontribusi sebesar 80,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 19,5 persen merupakan dukungan dari faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang digunakan.

Nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi kerja sebesar 0,559, kompetensi sebesar 0,158, budaya sekolah sebesar 0,531, dan variabel terikat manajemen pembelajaran guru 19,486. Dari nilai-nilai tersebut diperoleh persamaan regresi $Y = 19,486 + 0,559 X_1 + 0,158 X_2 + 0,531 X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru paling banyak didukung oleh motivasi kerja dalam meningkatkan manajemen pembelajaran guru di Ibu Pawaiatan Tamansiswa Yogyakarta apabila ditinjau dari motivasi kerja, kompetensi dan budaya sekolah.

Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi disetiap guru-guru dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih menantang dan sesuai target serta dorongan bekerja untuk berkompetisi dalam meraih prestasi. Kemampuan

dalam mengelolah pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Unsur-unsur budaya sekolah juga turut menunjang usaha peningkatan kualitas pendidikan. Budaya dan pendidikan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengikat. Budaya itu hidup dan berkembang karena proses pendidikan, dan pendidikan itu hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan. Intinya organisasi merupakan proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan manajemen pembelajaran guru.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menyatakan bahwa ketiga variabel bebas tersebut ada berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ke- 1

Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,897 dan F-hitung sebesar 142,842 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama yang signifikan antara motivasi kerja (X1), kompetensi (X2), dan budaya

sekolah (X3) terhadap manajemen pembelajaran guru (Y). Selanjutnya uji secara simultan dengan melihat nilai korelasi ganda (R). Apabila R positif dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel-variabel independen (bebas) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi disetiap guru-guru dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang lebih menantang dan sesuai target serta dorongan bekerja untuk berkompetisi dalam meraih prestasi. Kemampuan dalam mengelolah pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Unsur-unsur budaya sekolah juga turut menunjang usaha peningkatan kualitas pendidikan. Budaya dan pendidikan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengikat. Budaya itu hidup dan berkembang karena proses pendidikan, dan pendidikan itu hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan. Intinya organisasi merupakan proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam mendukung manajemen pembelajaran guru.

Uji Hipotesis ke- 2

Hasil korelasi parsial sebesar 0,483 dan nilai t-hitung sebesar 5,629 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa motivasi (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru. Jika nilai korelasi parsial bernilai positif maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Selanjutnya uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang nilainya kurang dari 0,05. Kenyataan tersebut jelas bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan demikian variabel motivasi kerja diharapkan meningkatkan tanggung jawab kerja setiap guru, dorongan yang kuat untuk melakukan pekerjaan yang lebih menantang dan sesuai target, semangat bekerja untuk berkompetisi dan meraih prestasi untuk mendukung manajemen pembelajaran guru.

Uji Hipotesis ke-3 :

Hasil korelasi parsial sebesar 0,198 dan nilai t-hitung sebesar 2,061 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa kompetensi (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru. Selanjutnya uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang nilainya kurang dari 0,05. Kenyataan tersebut jelas bahwa variabel independen secara parsial

berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan demikian variabel kompetensi diupayakan meningkatkan kemampuan atau keterampilan setiap guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru diharapkan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran seperti memahami materi ajar; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan memahami penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan struktur dan metode keilmuan seperti menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam penguasaan materi ajar.

Uji Hipotesis ke-4 :

Hasil korelasi parsial antara budaya sekolah terhadap manajemen pembelajaran guru sebesar 0,409 dan nilai t-hitung sebesar 4,571 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa budaya sekolah (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru. Selanjutnya uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang nilainya kurang dari 0,05. Kenyataan tersebut jelas bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan demikian variabel budaya sekolah diharapkan meningkatkan nilai-nilai, norma, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah yang mencakup norma yang berlaku di sekolah, kesamaan tujuan sekolah, kondisi lingkungan sekolah, nilai dan perilaku anggota sekolah dan keyakinan bersama untuk mendukung manajemen pembelajaran guru.

c. **Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)**

Besar sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dicari dengan menggunakan nilai koefisien korelasi, *Sum Of Square and Cross Product*, *R.square*, dan *regretion* yang didapat dari analisis SPSS versi 16. Perhitungan sumbangan efektif dan relatif menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh Sumbangan efektif motivasi kerja terhadap manajemen pembelajaran guru adalah 40,83% dan sumbangan relatifnya 50,72%. Sumbangan efektif kompetensi terhadap manajemen pembelajaran guru adalah 7,14% dan sumbangan relatifnya 8,87%. Sumbangan efektif budaya sekolah terhadap manajemen pembelajaran guru adalah 32,51% dan sumbangan relatifnya 40,38%.

Besarnya sumbangan efektif yang paling dominan dalam mendukung manajemen pembelajaran

guru yaitu variabel motivasi kerja, jelas bahwa variabel motivasi kerja, kompetensi dan budaya sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen pembelajaran guru dimana kinerja guru yang digunakan sangat baik, untuk itu penanaman, peningkatan dan penguatan terhadap motivasi yang dimiliki oleh guru perlu terus diupayakan untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya penanaman, peningkatan dan penguatan motivasi dilakukan terhadap guru baru maupun yang sudah lama mengajar sehingga kinerjanya akan semakin meningkat.

Sedangkan mengenai kompetensi, berkaitan dengan apa yang didapatkan oleh guru selama menjadi pengajar mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap manajemen pembelajaran guru dibanding dengan dua faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini. Hal lain dimungkinkan karena guru yang menjadi responden dari penelitian ini sebagian besar guru bersertatus sebagai status sebagai pegawai swasta. Walaupun demikian faktor ini tetap berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran guru, sehingga bila kompetensi ditingkatkan manajemen pembelajaran guru akan lebih meningkat lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Secara simultan maupun parsial variabel motivasi kerja, kompetensi dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap

manajemen pembelajaran guru di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Hal ini disebabkan sekolah yang menjadi sampel penelitian ini memiliki stabilitas yang cukup kuat atau situasi dan kondisi yang dinamis dimana semua guru-guru berorientasi pada kemajuan sekolah. Sehingga motivasi kerja, kompetensi dan budaya Sekolah member kontribusi yang tinggi terhadap manajemen pembelajaran guru. Sebaliknya apabila variabel-variabel bebas yakni motivasi kerja, kompetensi dan budaya sekolah secara simultan maupun parsial mengalami penurunan maka manajemen pembelajaran guru semakin rendah rendah.

2. Saran

Agar dapat meneruskan penelitian yang memiliki variabel lain yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa variabel motivasi kerja, kompetensi dan budaya sekolah dapat memberikan kontribusi sebesar 80,5% dari seluruh variabel yang mempengaruhi manajemen pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiyono.2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statsitik 1,2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hasibuan, S,P, Malayu. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- J. Winardi. 2011. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saefuddin, Azwar. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP.Cipta. Jaya.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Waha, Aziz, Abdul. 2006. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi, Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada